

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sabtu, 07 November 2015

ANALISIS PENYEDIAAN DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA PADA KUB (KELOMPOK USAHA BESAMA) ALAM LESTARI DEPOK

Sugiono

Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

sugi.sugiono.91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM dalam meningkatkan laba usaha pada KUB Alam Lestari. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Mengambil data dari informan berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta melakukan triangulasi data dari hasil temuan.

Hasil yang didapati dalam penelitian yakni Usaha dari KUB Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro. Penyediaan dan penggunaan modal kerja pada KUB Alam Lestari dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sifat umum perusahaan, waktu dalam produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh conjungtur, dan pengaruh musim. Modal kerja pada KUB Alam Lestari iuran anggota pada awal periode pembentukan usaha, dan hasil operasi usaha. Laba yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan karena produksi didasarkan pada pesanan.

Rekomendasi yang diberikan peneliti kepada KUB Alam Lestari yakni pembukuan dilakukan secara teliti, meningkatkan jangkauan pemasaran, dan melakukan inovasi produk.

Kata Kunci : Penyediaan dan penggunaan modal kerja, UMKM dan laba usaha.

ABSTRACT

The Purpose of this research is to analyze the provision and the use of working capital of UMKM in improving the profit on Alam Lestari KUB. The research method is descriptive qualitative method. Retrieving the data is from in formats in from of interview, documentation, and observation, and also uses the triangulation of data from the findings.

The results of this research is the provision and the use of working capital in Alam Lestari KUB. The provision of working capital on Alam Lestari KUB goes well and the use of working capital is not maximize. The provision and use of working capital in Alam Lestari KUB is influenced by several factors such as the general nature of company, the time of production, the turnover inventory, the receivable accounts, the influence of conjuncture, and the influence of the season. The source of working capital on Alam Lestari KUB is derived from membership dues at the beginning of the period of the formation of business, the results of operations and earnings are retained the business. Income generated is increasing and decreasing, this is due to unstable production activities.

The recommendation which are given by researchers to Alam Lestari KUB is to maximize the sources of the working capital, the use of working capital. Therefore, it can improve the outreach marketing, innovation and product diversification for doing bookkeeping carefully.

Key Words : The provision and the use of working capital, UMKM, and Profit Bussines .

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di dunia semakin berkembang dengan pesat. Perdagangan semakin tiada batas antar satu negara dengan negara lain, baik secara bilateral, regional ataupun secara internasional. Seperti halnya yang sedang berlangsung di

Asia Tenggara yaitu AFTA (ASEAN Free Trade Area) dan yang akan datang akan mulai di berlakukan pada akhir tahun 2015 yaitu AEC (ASEAN Economic Community).

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang mampu bertahan di tengah krisis, baik Negara maju maupun Negara berkembang memaksimalkan peran UMKM dalam menjaga stabilitas perekonomiannya. Berdirinya usaha kecil di lingkungan masyarakat di harapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat memberikan dampak pemerataan pendapatan di tengah masyarakat. Mengingat besarnya peranan dan potensi yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya pembinaan dan pengembangan dari pemerintah yang bertujuan agar setiap usaha jenis ini mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga peranannya dalam perekonomian semakin besar

Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah menginturksikan bahwasannya Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berpedoman kepada program yang meliputi perbaikan iklim investasi, reformasi sektor keuangan, percepatan pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.

Terdapat lebih dari 15.000 UKM di Kota Depok, akan tetapi yang tercatat dalam di dalam Daftar Anggota Asosiasi UMKM Kota Depok sebanyak 473 UKM. Yang terdiri dari berbagai bidang usaha dari kuliner, fashion, perternakan, kerajinan tangan, makanan olahan sampai dengan obat herbal. Dari data yang diperoleh untuk UMKM di Kecamatan Beji terddaftar ada 81 UMKM yang terdiri dari bidang- bidang diatas.

Dari 81 UMKM di Kecamatan Beji yang terdaftar ada 55% usaha yang bergerak di bidang kuliner baik makanan olahan, minuman ringan sampai dengan rumah makan, dan yang menempati posisi terbanyak adalah usah dodol dan olahan belimbing. Karena kedua produk ini merupakan trade mark dari Kota Depok.

Beberapa UMKM di Kecamatan Beji ini tidak menjalankan proses produksi. Dengan berbagai macam kendala, diantaranya belum adanya pesanan bahkan sampai langkanya bahan baku sehingga mengakibatkan biaya produksi menjadi mahal. Selain itu ada juga UMKM yang mulai gulung tikar karena kurang adanya modal. Setiap orang mendirikan suatu usaha sudah pasti mengharapkan suatu keuntungan atau biasa yang disebut sebagai laba usaha. Untuk mendapatkan laba perlu adanya suatu pengorbanan, pengorbanan tersebut bisa berupa dana ataupun non-dana. Modal kerja menjadi bagian yang sangat penting dalam memulai suatu usaha, dengan adanya modal kerja diharapkan dapat meningkatkan laba dari suatu usaha.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yaitu penyediaan dan penggunaan modal kerja pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan laba usaha pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat jawaban atas apa yang telah menjadi rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui penyediaan modal kerja pada KUB Alam Lestari Depok.
2. Mengetahui modal kerja pada KUB Alam Lestari Depok

D. Tinjauan Pustaka

1.Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pembahasan terkait usaha kecil menengah mengenai cara pengelompokan berdasarkan jenis usaha yang meliputi baik usaha industri maupun usaha perdagangan. Definisi terkait UKM tidaklah selalu sama, tergantung dari konsep dari Negara tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek penyerapan tenaga kerja dan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap.

Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02/Per/M.KUKM/I/2008. Pada pasal 1 point 4 menyatakan bahwa

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana diatur menurut undang- undang tentang usaha kecil. Pada point 5 menyatakan bawasannya, usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang bersekala menengah dan memenuhi kriteria sebagaimana diatur menurut intruksi presiden tentang pemberdayaan usaha menengah

Pengertian dari usaha mikro, kecil dan menengah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, membagi usaha sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Setiap Negara memiliki definisi yang berbeda terkait Usaha Kecil dan Menengah. Berikut merupakan beberapa definisi UKM di beberapa Negara. (Hubeis, 2009)

- a. World Bank : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \pm 30 orang, pendapatan pertahun US\$3 juta dan jumlah asset tidak melebihi US\$3 juta.
- b. Di Amerika : UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
- c. Di Eropa : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan pertahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang dikategorikan usaha rumah tangga.
- d. Di Jepang : UKM adalah industri yang bergerak dibidang *manufacturing* dan *retail/service* dengan jumlah tenaga kerja 54-3300 orang dan modal ¥ 50 juta–300 juta.
- e. Di Korea Selatan : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 300 orang dan aaset < US\$ 60 juta.
- f. Di Asia Tenggara : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5-50 orang (Malaysia), atau 10-99 orang (Singapura) modal \pm US\$ 6 juta.

Skala atau besar dan kecilnya usaha dapat dilihat dari kekayaan bersih dan penjualan tahunan. Definisi UMKM di setiap Negara memiliki berbagai perbedaan ada yang melihat UMKM dari sisi jumlah tenaga kerja, ada yang melihat UMKM dari sisi modal usaha, ada yang melihat dari sisi pendapatan usaha dan ada yang melihat dari sisi serapan tenaga kerja. Angka nominal dari setiap kriteria baik jumlah tenaga kerja, modal usaha, pendapatan usaha dan jumlah serapan tenaga kerja selalu berubah berdasarkan kondisi perekonomian masing-masing Negara.

2.Modal Kerja

Pada prinsipnya dalam menjalankan usaha modal merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tidak ada untung apabila tidak ada modal. Setidaknya ada tiga jenis modal yang diperlukan, yaitu modal investasi, modal kerja dan modal operasional. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya setiap hari, misalnya membayarkan gaji karyawan, pembelanjaan bahan mentah dan membayar upah buruh.

Modal kerja adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang dihasilkan. Modal kerja bisa dikeluarkan setiap bulan atau setiap ada permintaan. (Suharyadi, 2007)

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan sehari-hari yang meliputi kebutuhan dana yang tertanam dalam harta lancar dalam bentuk piutang usaha, persediaan, bahan baku, bahan baku dalam proses, barang jadi, bahan bakar, dan bahan- bahan pembantu lainnya serta sejumlah kas minimum yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga atau transaksi.

Menurut Jumingan (2011) menyebutkan bahwa modal kerja hanyalah jumlah dana yang dipergunakan selama satu periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin) dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (profit margin) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin dan lain-lain digolongkan sebagai non working capital.

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan sehari-hari yang meliputi kebutuhan dana yang tertanam dalam harta lancar dalam bentuk piutang usaha, persediaan bahan baku, bahan dalam proses, barang jadi, bahan bakar, dan bahan-bahan penentu lainnya serta jumlah kas minimum yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga atau transaksi. (Zubir, 2005)

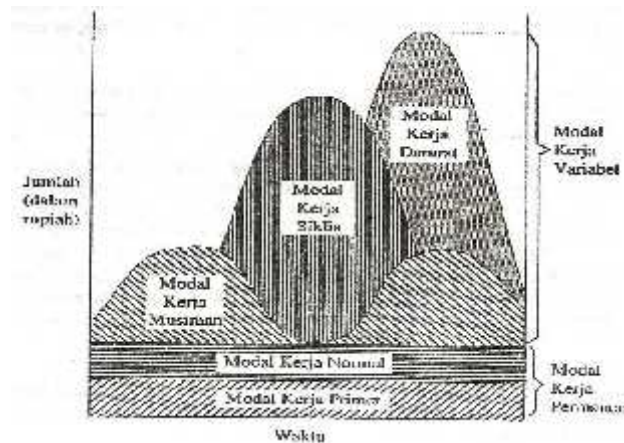
Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi suatu perusahaan. Karena ada peluang untuk memperoleh keuntungan tetapi disia-siakan. Dan sebaliknya ketidak cukupan modal kerja dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu perusahaan.

Modal kerja memiliki beberapa jenis. W.B Taylor (dalam Bambang Rianto, 2010) mengolongkan ke dalam :

- a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan atas :
 - 1) Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja uang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata perbulannya mempunyai produksi 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4- 5 bulan berikutnya luas produksinya rata-rata perbulannya 2000 unit, maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2000 unit.
- b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :
 - 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan adanya fluktuasi musim.
 - 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
 - 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui

sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka operasi perusahaan yang tertanam pada aktiva lancar, dan menghasilkan pendapatan atau laba dari usaha pokok perusahaan.



Gambar 1. Macam-Macam Modal Kerja (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, 2009)

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja .

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan haruslah segera dipenuhi dan sesuai dengan kebutuhan. Jangan sampai perusahaan mengalami kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja. Akan tetapi, perusahaan haruslah memiliki kecukupan dalam ketersediaan modal kerja. Sering didapati bahwa modal kerja pada perusahaan tidaklah selalu tersedia. Ketersediaan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Untuk menentukan modal kerja yang dibutuhkan perlukan beberapa faktor yang perlu dianalisis oleh perusahaan. Jumingan (2011) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja :

- Sifat umum atau tipe perusahaan
- Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- Tingkat putaran persediaan
- Tingkat perputaran piutang
- Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
- Pengaruh musim
- Credit rating* dari perusahaan

4. Sumber- Sumber/ Penyediaan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan. Kebutuhan modal kerja harus selalu tersedia. Oleh karena itu diperlukan sumber-sumber modal kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber modal kerja dapat diperoleh dari proses perputaran aktiva dan pasiva.

Berikut merupakan beberapa sumber modal kerja yang dapat dipergunakan. (Kasmir, 2012)

- Hasil operasi perusahaan
- Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- Penjualan saham
- Penjualan aktiva tetap
- Penjualan obligasi
- Memperoleh pinjaman

- g. Dana hibah
- h. Sumber lainnya.

5. Laba

Setiap orang dalam mendirikan usaha meyakini bahwa tujuan dari mendirikan usaha adalah untuk memaksimalkan laba. Untuk mencapai tujuan dari memaksimalkan laba, pemilik perusahaan perlu mengambil suatu tindakan dalam rangka memenuhi harapan dalam memaksimalkan laba. Untuk mengetahui laba atau ruginya suatu usaha dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laba atau ruginya perusahaan dapat dilihat dari hasil usaha tersebut dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Pengukuran informasi laba ini sangat penting untuk menentukan perestasi perusahaa, tetapi juga penting dalam rangka penentuan kebijakan.

Secara teoritis laba adalah kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar risiko, laba yang diperoleh harus semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Rahrja, 2008)

Keuntungan (Laba) ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha yang meliputi kelebihan hasil penjualan setelah ditolak biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. (Sukirno, 2005)

Mark Vernom (2011) menyatakan profit (Laba) adalah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya selama jangka waktu tertentu.

Laba perusahaan adalah penjualan dikurangi seluruh biaya dikurangi investasi baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan. (Harahap, 2012)

Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. (Soemarso, 2004)

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba adalah pendapatan perusahaan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan biaya-operasi perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis memilih metode kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan permasalahan masih belum jelas, kompleks, holistik dan dinamis. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif, sample dan sumber data dipilih secara purposive dan bersifat *snowball sampling*. Penjarangan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing verification*. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). (Sugiyono, 2013)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil UMKM di Kecamatan Beji

Pada kecamatan Beji terdapat 81 UMKM dengan berbagai macam bidang. Adapun macam-macam bidang tersebut yaitu kuliner, hasil kerajinan tangan, meuble, jasa kursus, serba usaha, fashion, tanaman, lukisan, percetakan, obat-obatan dan parfum. Kecamatan Beji melaksanakan kewenangannya untuk mendelegasikan tugas kepada kelurahan untuk mengurus UMKM.

Tabel 1. Klasifikasi Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Kuliner	43
2.	Kerajinan Tangan	14

Sumber : Asosiasi
Tahun 2013

3.	Meubel	1
4.	Jasa Kursus	2
5.	Serba USaha	1
6.	Fasion	12
7.	Tanaman	2
8.	Lukisan	1
9.	Percetakan	2

UMKM Kota Depok,



Grafik 1 Presentasi Klasifikasi UMKM di Kecamatan Beji, Tahun 2013.

2. Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja Pada KUB Alam Lestari

Modal awal berdirinya KUB Alam Lestari berasal dari iuran para anggota yang kemudian uang tersebut dipergunakan untuk modal awal proses produksi. Pada tahun 1998 ada bantuan dari pemerintah berupa bantuan alat produksi berupa mesin penggiling kelapa, mesin pres plastik dll. KUB Alam Lestari kini memiliki peralatan 2 buah Kenceng (wajan besar), pengaduk dodol, mesin penggiling beras, dan perangkat pendukung lain. KUB Alam Lestari mengupayakan untuk tidak melakukan pinjaman modal kepada instansi manapun karena dikhawatirkan akan memberatkan dalam proses pengembalian pinjaman tersebut, selain itu skala usaha yang masih kecil sehingga masih belum di pandang perlu untuk melakukan pinjaman ke bank.

Kemudian tambahan permodalan didapatkan dari laba usaha yang belum dibagikan kepada para anggota KUB Alam Lestari. Laba itu dipergunakan untuk berjaga-jaga apabila terjadi kekurangan modal. KUB Alam Lestari mengupayakan apabila terjadi kekuarangan modal tidak melakukan pinjaman kepada pihak manapun, karena khawatir tidak mampu dalam melakukan pengembalian utang tersebut.

Penggunaan modal yang dilakukan KUB Alam Lestari ini yaitu untu keperluan produksi. Pengerluaran untuk beban produksi seperti bahan baku produksi beras, kelapa, gula pasir, gula merah, dan peralatan serta biaya tambahan tenaga kerja apabila sewaktu-waktu ada anggota yang tidak hadir sehingga KUB harus menggunakan jasa kuli dalam mebatu proses produksi.

KUB Alam Lestari dalam melakukan pembelian bahan-bahan produksi dengan melakukan stok baahan baku. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya produksi. Dalam pengelolaannya bahan baku yang digunakan disesuaikan dengan jumlah pesanan.

a. Faktor Kebutuhan modal kerja KUB Alam Lestari

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja pada KUB Alam Lestari yaitu, sifat umum perusahaan yang masih termasuk dalam kategori usaha mikro hal ini tergambar pada arus pendapatan usaha dan kekayaan usaha. Waktu dalam produksi yang raltif singkat, dalam proses produksinya KUB Alam Lestari tidak memakan waktu yang panjang. Semakin pendeknya waktu produksi, semakin sedikit biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Tingkat perputaran persediaan pada KUB Alam Lestari yang cepat, perputaran yang cepat ini berdampak pada berkurangnya biaya produksi karena KUB Alam Lestari tidak membutuhkan dana tambahan untuk menyewa tempat untuk penyimpanan persediaan. Fluktuiasi harga bahan baku memberikan pengaruh pada meningkatnya modal kerja yang dibutuhkan. Musim

- juga memiliki andil dalam kebutuhan modal kerja pada KUB Alam Lestari. KUB Alam Lestari melakukan produksi berdasarkan pesanan, hal ini menyebabkan ketika banyak pesanan maka modal kerja yang di butuhkan akan semakin meningkat, sedangkan apabila sedang sepi maka modal kerja yang dibutuhkan sedikit.
- b. Sumber/ Penyediaan modal Kerja KUB Alam Lestari
 Sumber modal kerja dari KUB Alam Lestari berasal dari iuran anggota di awal periode dan laba dari hasil operasi usaha yang ditahan. Penggunaan modal kerja pada KUB Alam Lestari untuk kebutuhan beban produksi dan kebutuhan pembelian aktiva. Sifat perusahaan yang masih mikro yang memberikan gambaran penggunaan dari modal kerja yang ada masih sangat sederhana, hanya sebatas dalam penyediaan bahan baku dan membayar gaji karyawan tambahan tenaga kerja. Tingkat kebutuhan modal kerja yang masih sedikit ini menjadi latar belakang tidak menggunakan atau memanfaatkan fasilitas pinjaman yang ditawarkan oleh bank.
 - c. Laba pada KUB Alam Lestari
 Pendapatan KUB Alam Lestari beasal dari hasil produksi penjualan dodol, dan beban yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku serta pendukung produksi. Perhitungan laba dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan hasil usaha dengan beban usaha yang dikeluarkan dalam produksi. Laba pada KUB Alam Lestari mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap bulannya

Tabel 2. Pendapatan KUB Alam Lestari Periode 2012-2013

No	Bulan	Jumlah
1	Laba Bulan Agustus	718.000
2	Laba Bulan September	767.000
3	Laba Bulan Oktober	2.622.000
4	Laba Bulan November	3.208.000
5	Laba Bulan Desember	2.610.000
6	Laba Bulan Januari	1.388.500
7	Laba Bulan Februari	1.596.500
8	Laba Bulan Maret	1.059.000
9	Laba Bulan April	1.419.000
10	Laba Bulan Mei	782.500
11	Laba Bulan Juni	1.826.500
Jumlah		17.997.000

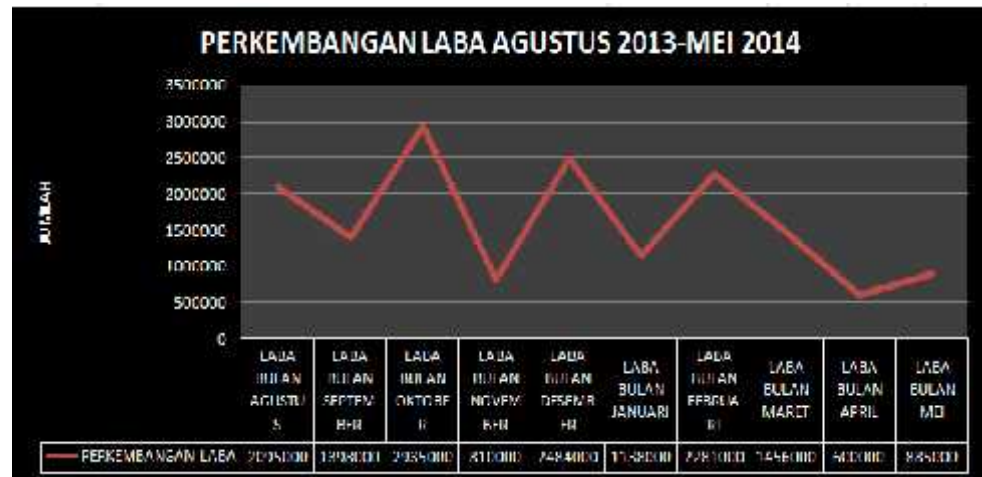
Sumber : KUB Alam Lestari, Tahun 2014

Tabel 3. Pendapatan KUB Alam Lestari Periode 2013-2014

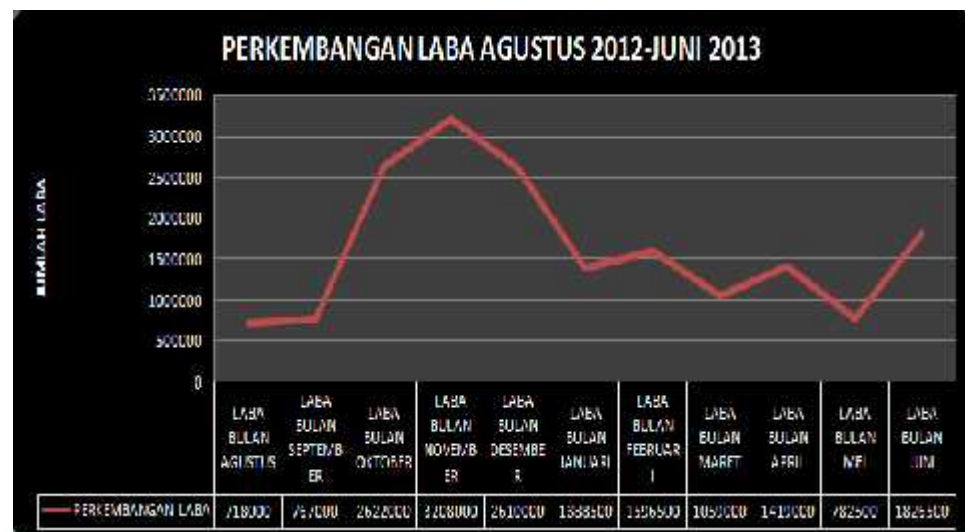
No.	Bulan	Jumlah
1	Laba Bulan Agustus	2.095.000
2	Laba Bulan September	1.398.000
3	Laba Bulan Oktober	2.935.000
4	Laba Bulan November	810.000
5	Laba Bulan Desember	2.484.000
6	Laba Bulan Januari	1.138.000
7	Laba Bulan Februari	2.281.000
8	Laba Bulan Maret	1.456.000

Sumber Alam Tahun	9	Laba Bulan April	600.000	: KUB Lestari, 2014
	10	Laba Bulan Mei	885.000	
		Jumlah	16.082.000	

Dari tabel diatas digambarkan kedalam grafik perkembangan laba pada KUB Alam Lestari didapati pergerakan perkembangan laba yang terjadi selama dua periode yakni pada Agustus 2012- Juni 2013 dan periode Agustus 2013- Mei 2014



Grafik 2. Perkembangan Laba Periode 2012-2013



Grafik 4. Perkembangan Laba Periode 2013-2014

Grafik diatas menunjukan fluktuasi pendapatan yang terjadi pada KUB Alam Lestari selama periode 2012 s.d. periode 2013. Fluktuasi ini dikarenakan jumlah pesanan yang masih tidak stabil. ketidak stabilan laba yang didapat tidak lepas dari pelaksanaan produksi yang belum konstan. Produksi dilakukan apabila ada pesanan dan waktu tertentu (hari raya). Perlu adanya pengembangan pasar, pengembangan pasar ini bertujuan untuk mengenalkan produk yang ada ke wilayah-wilayah lain sehingga berimplikasi pada peningkatan jumlah produksi.

IV. KESIMPULAN

Simpulan :

Laba pada KUB Alam Lestari mengalami kenaikan dan penurunan. Usaha dari KUB Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro, hal ini terlihat dari kepemilikan kekayaan dan pendapatan usaha pada periode 2012-2013 mendapati jumlah pendapatan sebesar Rp 17.997.000, dan pada periode selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp 16.082.000. Pembukuan pada KUB Alam Lestari masih sangat sederhana, hal ini dikarenakan masih kecilnya tingkat kompleksitas dari usaha KUB Alam Lestari.

KUB Alam Lestari, kebutuhan modal kerja pada KUB Alam Lestari dipengaruhi beberapa faktor yakni, sifat umum perusahaan, waktu dalam produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh conjuncture, dan pengaruh musim.

Penyediaan modal kerja bersumber dari iuran anggota pada awal periode pembentukan usaha, dan hasil operasi usaha (laba yang ditahan) yang dipergunakan untuk tambahan modal kerja serta untuk mengantisipasi dari kekurangan modal.

Penggunaan modal kerja yang dilakukan pada KUB Alam Lestari hanya sebatas untuk pembelian penyediaan bahan baku, dan membayar tambahan tenaga kerja. Penggunaan modal kerja secara maksimal terjadi pada saat menjelang puncak penjualan. Besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada tingkat pesanan.

Saran :

1. KUB Alam Lestari bisa memaksimalkan sumber modal kerja yang bisa didapatkan dari pinjaman bank untuk peningkatan usaha.
2. Modal kerja yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam rangka pengadaan alat produksi, dan promosi sehingga terjadi perluasan pemasaran.
3. Melakukan perluasan jangkauan pemasaran dengan mengikuti pameran-pameran.
4. Melakukan inovasi produk dan diversifikasi produk agar terjadi peningkatan volume usaha agar terjadi peningkatan laba.
5. Pembukuan yang dilakukan hendaknya dilakukan secara teliti agar tidak ada kesalahan dalam pencatatan, karena dari kesalahan pencatatan itu memberikan dampak dari ketidaksesuaian jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan.
6. Lebih melebarkan jangkauan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah konsumen sehingga adanya peningkatan permintaan dari dodol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih utama dan yang paling utama adalah kepada Allah SWT yang melimpahkan segala nikmat dan karunia yang tiada tara sehingga dapat terselesaikan makalah ini. Terimakasih khusus kepada kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi yang terhingga. Dan kepada seluruh pihak terkait yang membantu dalam proses penulisan.

REFERENSI

- Creswell, John W.. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Hubeis ,Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2009.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Partomo, Titik Sartika dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2004.
- Raharja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi 3*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.
- Rianto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE. 2010.
- Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sabtu, 07 November 2015

Soemarso SR. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung : Alfabeta. 2013.

Suharyadi dkk. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta : Salemba Empat. 2007.

Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis Teori dan Kasus*. Jakarta : PT Buku Seru. 2013.

Syafri Harahap, Sofyan. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012.

Vernon, Mark. *Business The Key Concepts diterjemahkan oleh Salim Darmidi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2011.

Zubir, Zalmi. *Studi Kelayakan Usaha*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2005.

Undang- Undang No. 9 Tahun 1995. Tentang Usaha Kecil.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02/Per/M.KUKM/I/2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.